

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan kepribadiannya serta mengubah tingkah lakunya dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Keberhasilan proses belajar dan mengajar merupakan bagian dari kegiatan yang cukup memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung pada keberhasilan dari proses belajar mengajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang menyangkut diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan seperti ruang belajar, alat pelajaran, lingkungan sosial maupun lingkungan ilmiah (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 30).

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembaban), waktu (pagi, siang, sore, petang, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang) dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktifitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya (Wasty Soemanto, 1984: 109-110).

Pendapat lain menyatakan bahwa disamping kondisi individu baik fisik maupun mental, kondisi lingkungan turut berpengaruh terhadap hasil belajar,

seperti suasana belajar yang berantakan, suasana bising, faktor cahaya atau penerangan. Itulah sebabnya kondisi lingkungan ini harus diciptakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan seseorang belajar secara lebih baik. (Mohamad Ali, 1982: 8).

Keadaan fasilitas fisik tempat proses belajar yang baik lebih memungkinkan murid belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya dengan keadaan lingkungan fisik yang kurang memadai dapat mengurangi efisiensi hasil belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi siswa dan lingkungannya. Lingkungan tersebut harus dikondisikan sedemikian rupa yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keempat unsur tersebut dikenal sebagai konsep pembelajaran.

Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam dirinya. Faktor dari luar diantaranya lingkungan dan sarana penunjang pendidikan (M. Surya, 1985: 15).

Salah satu sarana penunjang yang khusus berada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan diantaranya adalah ruang laboratorium resep yaitu suatu tempat atau ruangan yang dikhususkan untuk praktek meracik obat serta segala kegiatannya.

Ruang laboratorium resep Farmasi SMK YPIB Subang tidak hanya digunakan sebagai ruang praktik resep, tetapi juga digunakan sebagai ruang teori untuk responsi sehingga seringkali menjadi tidak efektif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, siswa tidak merasa nyaman dan kurang efektif ketika melaksanakan proses belajar mengajar di laboratorium resep.

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pendapat/persepsi siswa mengenai dari kondisi ruang laboratorium resep SMK YPIB Subang dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang ada dari kondisi laboratorium resep. Maka pada kesempatan ini penulis akan mengadakan penelitian dengan judul ***“Kontribusi Kondisi Ruang Laboratorium Resep Terhadap Proses Belajar Mengajar di SMK YPIB Subang”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi ruang laboratorium resep kurang mendukung kegiatan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar.
2. Kondisi ruang laboratorium resep kurang efektif bila digunakan sebagai ruang untuk menerima materi berupa pelajaran teori.
3. Aktivitas belajar yang terjadi di ruang laboratorium resep kurang berjalan dengan tertib dan teratur.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan masalah**

Menurut Winarno Surakhmad (1990: 113) .....pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi para penyelidik, tetapi untuk mendekati lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Supaya dalam penelitian ini lebih teratur dan terarah serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis memberikan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Pendapat siswa kelas XI (sebelas) mengenai kondisi ruang pada laboratorium resep dalam penelitian ini ditinjau dari segi penataan ruang meliputi dimensi (ukuran), peralatan, perabot, dan sirkulasi pada ruang.
2. Proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah aktivitas yang terjadi pada mata pelajaran ilmu resep I di ruang laboratorium resep yang menggunakan meja lab resep.

#### **1.3.2 Perumusan masalah**

Adapun perumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ruang laboratorium resep di SMK YPIB Subang?
2. Bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di ruang laboratorium resep SMK YPIB Subang?

3. Berapa besar kontribusi kondisi ruang laboratorium resep terhadap proses belajar mengajar di SMK YPIB Subang ?

#### 1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Dibawah ini akan diuraikan pengertian dan istilah dalam judul di atas, yaitu :

a. Kontribusi

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sumbangan yang berasal dari bahasa Inggris "Contribution" yang memiliki arti tunjangan (S. Wojowasito, 1982 : 84)

b. Kondisi ruang laboratorium resep

Kondisi ruang laboratorium resep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan objektif atau yang sebenarnya dari ruang itu sendiri dilihat dari penataan ruang yang meliputi aspek dimensi (ukuran), peralatan, perabot dan sirkulasi pada ruang.

c. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar yang dimaksud disini adalah khusus pada mata pelajaran teori ilmu resep yaitu aktivitas belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi antara siswa, guru dengan lingkungannya.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi ruang laboratorium resep di SMK YPIB Subang dilihat dari pendapat siswa.
2. Memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar yang terjadi di dalam ruang laboratorium resep SMK YPIB Subang.
3. Memperoleh gambaran tentang berapa besar kontribusi kondisi ruang laboratorium resep terhadap proses belajar mengajar di SMK YPIB Subang.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas ruang laboratorium resep yang dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar sehingga terciptanya kualitas pendidikan di sekolah.
2. Memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas belajar mengajar di ruang laboratorium resep.